

BAB II

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016: hlm-2) metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang digunakan untuk tujuan dan kegunaan riset ilmiah tertentu dalam. Beberapa kata kunci yang menjadi perhatian diantaranya cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah yakni kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional, penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal. Empiris dalam artian bahwa penelitian dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain pun bisa mengamati dan memahami cara yang digunakan dalam mencari data. Sistematis memiliki arti bahwa proses mencari data dilakukan dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif sesuai dengan rumusan masalah yang akan mendeskripsikan hasil penemuan-penemuan di lapangan dengan mengkaji teori sebagai analisis kemudian menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan kenyataan dan menganalisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut I Made Winartha (2006:155), metode deskriptif kualitatif yaitu metode pengumpulan hasil wawancara maupun pengamatan mengenai

masalah penelitian dengan menganalisis dan menggambarkan temuan di lapangan.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini melihat dari fenomena, fakta dan kejadian secara langsung dilapangan dan data yang diperoleh melalui metode pengamatan dan wawancara. Dengan metode kualitatif penulis dapat menggali informasi sedalam-dalamnya untuk menguak hal-hal yang belum terangkat ke permukaan. Teori pendukung metode penelitian kualitatif dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Fenomologi

Dalam teori ini peneliti melalui teori fenomologi berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia di dalam situasi yang khusus.

b. Etnometodologi

Teori selanjutnya termasuk dalam kajian kehidupan sehari-hari dengan metode pencapaian yang digunakan bagaimana setiap individu mencipta dan memahami kehidupan sehari-hari.

c. Konsep Transparansi

Permendagri Nomor 113 tahun 2014, tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, menyebutkan bahwa taransparansi adalah salah satu prinsip keterbukaan kepada masyarakat untuk mendapatkan dan mengetahui akses informasi mengenai keuangan

daerah yang sedang dikelola melalui akses informasi yang jelas dan mudah di dapat.

d. Konsep Akuntabilitas

Sesuai dengan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan dan Pertanggung Jawaban.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah titik pentuan konsentrasi dalam sebuah pembahasan atau analisis pada suatu penelitian. Fokus penelitian bertujuan dalam merumuskan suatu masalah penelitian dengan memanfaatkan fokus yakni sebagai pembatas studi dan pemenuhan kriteria keluar masuknya informasi dalam data yang diperoleh pada saat dilapangan sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2004:93-94). Disamping itu juga fokus penelitian merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang di lakukan menghasilkan kejelasan dalam pengembangan pembahasan. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dan dirumuskan maka, peneliti menetapkan fokus penelitian ini adalah membahas mengenai Implementasi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa untuk mendukung pelaksanaan pencegahan covid-19 pada desa Sumberkedawung Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Dengan menggunakan teori implementasi berdasarkan Richard Matland (1995) yang terdiri dari indikator ketepatan kebijakan, ketepatan pelaksana, ketepatan target dan ketepatan lingkungan, berdasarkan pendekatan teori Transparansi

Pendekatan yang digunakan dalam analisis transparansi dana desa dengan indikator sesuai dengan Permendagri No 11 Tahun 2014 antara lain: Laporan realisasi di informasikan secara tertulis, Informasi mudah di akses masyarakat, Laporan realisasi ADD dapat disampaikan kepada bupati melalui camat dan pendekatan akuntabilitas yang sesuai dengan Permendagri No 11 Tahun 2014 dengan indikator: Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan dan Pertanggung jawaban.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian yaitu suatu tempat dilakukannya aktivitas penelitian, termasuk mencari data-data objektif yang digunakan untuk menjawab suatu masalah yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian di sini adalah di wilayah Sumberkedawung Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Sedangkan situs penelitian adalah tempat untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan fokus penelitian yang ingin diteliti. Situs penelitian dalam penelitian ini adalah Balai Desa Sumberkedawung Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Dengan kurun waktu bulan Mei-Juni.

D. Sumber Data

1. Menurut Arikunto (2013:172), sumber data yang dimaksud pada suatu penelitian yaitu dari mana data pada sebuah subyek dapat di peroleh. Adapun selama melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan informasi atau data-data dari tempat penelitian. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu sumber informasi dieperoleh dari pengamatan langsung di lokasi penelitian, hasil dari wawancara, dan diskusi. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini melalui wawancara kepada :
 - a. Kepala Desa Sumberkedawung sebagai narasumber yang bertanggung jawab mengelola keuangan desa.
 - b. Masyarakat Desa Sumberkedawung, sebagai penerima informasi pengelolaan dana desa dalam pelaksanaan pencegahan covid-19.
2. Sumber data sekunder, yaitu perolehan sumber data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sebagai pendukung dari sumber data primer yang berbentuk dalam dokumen-dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari berbagai buku-buku, hasil penelitian sebelumnya dan arsip-arsip resmi yang terkait masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Primer

- a. Pengamatan (*observasi*), adalah pengumpulan data untuk menjawab masalah penelitian dengan cara melakukan pengamatan kemudian mencatat temuan di lapangan Pada kegiatan penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap Pengelolaan dana Desa untuk mendukung pelaksanaan pencegahan covid-19

b. Wawancara (*interview*), adalah metode pengumpulan data melalui komunikasi antara peneliti dengan sumber data (informan). Dalam pengumpulan informasi komunikasi dilakukan secara langsung wawancara dilakukan dengan cara “*face to face*” artinya peneliti dalam mencari data bertemu secara langsung dengan informan. Pihak terkait yang akan di wawancarai oleh peneliti untuk mendapat informasi data yang akurat yaitu Balai Desa Sumberkedawung sebagai pemberi informasi dan para masyarakat yang terlibat.

2. Pengumpulan Data Sekunder

- a. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dan informasi melalui studi literatur seperti buku, artikel, dan jurnal yang dianggap relevan sesuai dengan masalah yang diteliti.
- b. Studi dokumentasi, yaitu dapat disebut juga sebagai upaya dalam memperoleh data informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan pada temuan di lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, ataupun daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan sebuah informasi dari informan. Instrument penelitian yang

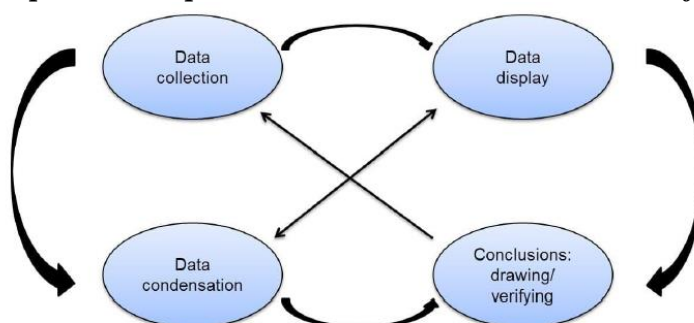
digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian dan disesuaikan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.
2. Pedoman observasi berisi tentang aktivitas terhadap suatu proses atau objek, untuk mendapatkan informasi dalam melanjutkan suatu penelitian.

G. Analisis Data

Menurut Huberman, Miles dan Sadana (2014) dalam menganalisis data terdapat tiga langkah kegiatan yang terdiri atas, pengumpulan data, kondensasi data, tampilan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Hal ini dapat dijelaskan seperti pada bagan berikut :

Gambar 5
Komponen-Komponen Analisis Data : Model Interaktif



Sumber :Miles & Huberman, (2014).
Qualitative Data Analysis : An expanded source book

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi di lapangan kemudian menentukan instrumen pertanyaan, melakukan wawancara dan dokumentasi audio maupun visual kepada informan yang dapat memberikan penjelasan fenomena dan membantu dalam analisis data.

2. Kondensasi Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dalam temuan data yang muncul dari ungkapan informan melalui catatan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Selanjutnya mengembangkan tema dan menulis ringkasan yang terus berlanjut hingga laporan terselesaikan.

3. Tampilan Data

Tampilan data berarti menampilkan hasil data temuan baik berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan maupun bagan yang dapat menjelaskan hasil temuan. Semua data dan informasi digabungkan sehingga tersusun bentuk yang padu dan mudah di pahami oleh peneliti yang dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar.

4. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Menurut Huberman & Miles (2014) menarik kesimpulan merupakan bagian akhir dalam pengumpulan data. Verifikasi pada kesimpulan selama penelitian dilakukan pada makna-makna yang muncul

dari data yang harus diuji kebenaran dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Telah dikemukakan bahwa tiga hal utama, yaitu kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data untuk membangun wawasan umum yang mana data tersebut akan digunakan penelitian untuk mengolah dan menganalisis data, analisis data tersebut menggunakan analisis deskriptif dengan tidak menggunakan teknik statistik. Demikian proses analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Diharapkan melalui kegiatan tersebut penulis memperoleh data dan menganalisis secara tepat mengenai implementasi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa untuk mendukung pelaksanaan pencegahan covid-19 di Desa Sumberkedawung.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

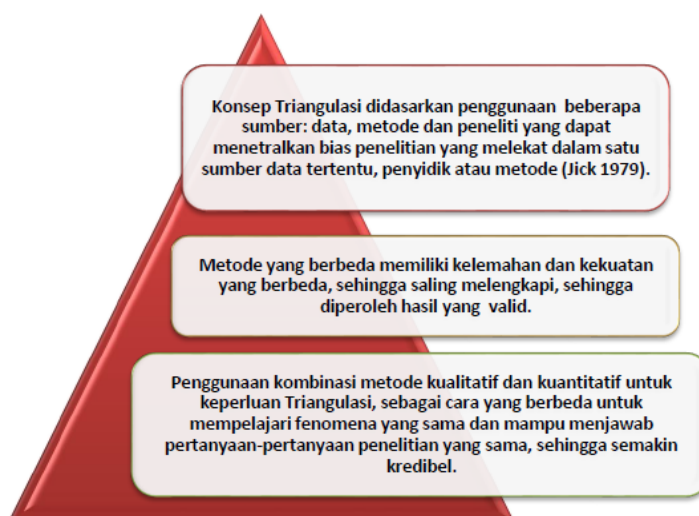
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data dilapangan yang menggunakan lebih dari satu narasumber dalam pengumpulan analisis data. Dalam analisis triangulasi terdapat beberapa metode yang digunakan baik pada pengumpulan data maupun analisis data. Sebagaimana diketahui, pada penelitian kualitatif peneliti dalam memperoleh data menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan survei. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh kebenaran

informasi dan gambaran utuh dan tepat, selain itu juga wawancara dan observasi peneliti gunakan untuk mengecek kebenarannya, melalui berbagai perspektif atau pandangan dengan harapan memperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Terdapat empat tipe Triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi Data, yaitu penggunaan berbagai sumber data dalam suatu penelitian.
- b. Triangulasi Peneliti, yaitu penggunaan beberapa peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam dalam suatu penelitian.
- c. Triangulasi Teori, yaitu penggunaan sejumlah perspektif dalam menafsir satu set data.
- d. Triangulasi Teknik Metodologis, yaitu penggunaan sejumlah perspektif dalam menafsir satu set data (Pritandhari & Ratnawuri, 2018).

Berikut keuntungan menggunakan teknik analisis keabsahan data triangulasi:

Gambar 6
Keuntungan Penggunaan Triangulasi Dalam Penelitian



Sumber : Brewer dan Hunter (1989)

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat dilihat terdapat beberapa keuntungan menggunakan metode analisis triangulasi diantaranya adalah menggunakan beberapa sumber data dalam mempelajari fenomena yang sedang diteliti sehingga dapat menghasilkan penelitian yang valid. Pada penelitian ini menggunakan jenis analisis triangulasi teori dimana informasi pada temuan lapangan dibandingkan dengan perspektif teori yang peneliti gunakan dan dianggap relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan-temuan atau kesimpulan yang telah peneliti hasilkan dan dirangkai agar dapat meningkatkan pemahaman lebih dalam asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Tentu tiap-tiap cara yang berbeda tersebut akan mengasilkan temuan dan data yang berbeda pula, selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) mengenai fenomena yang diteliti berbeda. Berbagai pandangan tersebut akan memperoleh kebenaran yang handal dan melahirkan keluasan pengetahuan (Winaryati, 2020).